

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Melukis Gerak Mentari* mengangkat genre film drama dengan tema keluarga. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Pada skripsi karya ini tugas akhir ini pembahasan penulis uraikan adalah *videografi*. Penulis mengakat judul *Duration Shot* menggunakan teknik handheld untuk mempertegas emosi dari tokoh tasya.

Dalam skripsi karya ini penulis sebagai *Director Of Photography* dimana dalam konsep nya penulis menggunakan *Duration Shot* menggunakan teknik handheld untuk mempertegas emosi dari tokoh tasya, *duration shot* disini terbagi 2 yaitu *long take* dan *dokupase shot* atau pecahan antar shot, penggunaan *Long Take* dan *Dokupase shot* disini untuk membedakan emosi marah dan sedih dari tokoh Tasya, *Long Take* digunakan pada saat tasya marah dan *Dokupase* digunakan saat tasya sedih dan handheld disini sebagai teknik pendukung dari konsep *duration shot*.

Dalam perwujudan nya penulis juga mengalami beberapa kendala dalam mewujudkan konsep penerapan teknik handheld ada beberapa rencana di awal pengajuan konsep yang tidak dapat dilaksanakan seperti membedakan emosi tasya besar dan kecil melalui framing dan komposisi kamera, hal ini di sebabkan beberapa lokasi syuting yang tidak memungkinkan untuk dilakukan perbedaan komposisi saat tasya besar emosi dan tasya kecil emosi.

B. SARAN

Sebagai seorang *Director Of Photography* yang mengikuti proses penciptaan khusus nya di bidang videografi atau pengambilan gambar, mungkin diharapkan untuk bisa lebih bereksplorasi dalam menentukan komposisi dan framing gambar yang akan di ambil dan juga ada baiknya sebelum melakukan produksi kita sebagai *Director Of Photography* harus memiliki shotlist yang udah benar-benar sesuai agar tidak meraba raba pada saat syuting karena hal ini dapat membuat molor sebuah syuting.

Pengkarya juga masih memiliki banyak kekurangan dalam penggarapan karya ini sebagai contohnya kemarin dalam penciptaan film ini pada saat proses syuting pengkarya tidak banyak mengambil stockshot dan establish, setelah proses editing baru pengkarya paham betapa pentingnya establish dan stockshot dalam penyambungan atau cuttingan gambar, hal hal kecil seperti inilah yang sering kita lupa pada saat proses syuting mungkin pengkarya bisa memberi saran seperti saat proses syuting lebih tenang dalam set dan jangan panik saat ada beberapa kendala, karena dalam setiap proses syuting menurut pengkarya kita akan selalu menemukan masalah bahkan yang kita tidak duga sebelumnya bisa dalam bentuk cuaca yang berubah rubah dan masih banyak lain nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi dkk, (2007). *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, B. (2012). *Cinematography Theory and Practice (2nd ed.)*. Oxford, UK: Press.
- Irving, D. K. & Rea, P. W. (2010). *Producing and Directing the Short Film and Video (4th ed.)*. Oxford, UK: Focal Press
- Mercado, G. (2011). *The Filmmaker's Eye*. Oxford, UK: Focal Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, M. & Hurbis-Cherrier, M. (2013). *Directing: Film Techniques and Aesthetics (5th ed.)*. Burlington, MA: Focal Press.
- Rosenthal, A. & Eckhardt, N. (2016). *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Digital Videos (5th ed.)*. Carbondale, USA: Soosouthern Illinois University Press
- Thompson, R. & Bowen, C. J. (2013). *Grammar of The Shot (3rd ed.)*. Oxford, UK: Focal Press.

Sumber lain :

<https://www.imdb.com/title/tt9695156/>

<https://www.imdb.com/title/tt1232776/>